

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan hutan tropis terbesar kedua di dunia dan dikenal sebagai salah satu dari tujuh negara dengan "megadiversitas" karena memiliki keanekaragaman tumbuhan yang luar biasa. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman dalam pemanfaatan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, pakaian, bangunan, kerajinan tangan, ritual keagamaan, hingga pengobatan tradisional (Haziki & Syamswisna, 2021). Berbagai kelompok etnis di Indonesia mempraktikkan etnomedisin, yaitu studi mengenai sistem pengobatan tradisional yang khas dengan komposisi ramuan serta metode penyajiannya. Fenomena ini menunjukkan tingginya tingkat pengetahuan lokal masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat (Simanjuntak, 2017).

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan di sekitarnya (Pratiwi & Sutara, 2013). Etnobotani adalah penelitian yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup, baik itu manusia maupun lingkungannya. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya hutan yaitu pemanfaatan tumbuh-tumbuhan. Masyarakat sekitar hutan memanfaatkan tumbuhan secara tradisional baik itu untuk pangan maupun obat-obatan. Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional tumbuhan sebagai obat merupakan alternatif atau bahkan dapat menjadi yang utama untuk dikembangkan. Merujuk pada data Lokakarya Nasional Tanaman Obat Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Kehutanan Republik Indonesia pada 22 Juli 2010, tercatat bahwa Indonesia memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan, di mana sebagian besar di antaranya memiliki khasiat sebagai tanaman obat. Menariknya, sekitar 90% dari jenis tanaman obat tersebut ditemukan di kawasan Asia (Wasito, 2011).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 (Riskesdas) menunjukkan bahwa sebesar 35,2% masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional, yaitu 49% diantaranya menggunakan ramuan. Salah satu daerah yang masih memanfaatkan pengobatan tradisional adalah Desa Bantarjaya, yang terletak di Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Desa ini memiliki luas wilayah 214,730 Ha dan terdiri dari 4 dusun, 12 Rukun Warga (RW), dan 42 Rukun Tangga (RT) (Bantarjaya, 2024). Secara geografis ketinggian Desa Bantarjaya memiliki 300 mdpl dan curah hujan mencapai 2.314 mm, kondisi geografis Desa Bantarjaya mendukung keberagaman tumbuhan yang berpotensi digunakan dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat setempat.

Desa Bantarjaya menjadi pilihan penelitian karena masyarakatnya masih mengatasi berbagai masalah kesehatan dengan memanfaatkan tanaman lokal. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, pengetahuan ini belum banyak didokumentasikan atau dibuktikan secara ilmiah, dan biasanya hanya disampaikan secara lisan. Jika tidak segera dicatat, ada kemungkinan pengetahuan ini akan secara bertahap hilang, terutama saat perubahan zaman dan perkembangan modernisasi sedang berlangsung. penelitian ini diharapkan membantu melestarikan pengetahuan tradisional ini dan menemukan potensi tanaman lokal yang memiliki manfaat kesehatan tambahan dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bidang medis.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai media pengobatan tradisional di kalangan masyarakat pedesaan telah berlangsung secara turun-temurun dan terbukti memberikan khasiat. Penggunaan tanaman sebagai obat menjadi bagian dari praktik penyembuhan yang dipercaya secara luas oleh masyarakat setempat, mencerminkan nilai-nilai budaya dan kepercayaan lokal yang masih dijaga hingga kini. Obat tradisional ini tidak hanya berfungsi sebagai pengobatan alternatif saja, namun juga mengandung nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Menurut Sosrokusumo, (1989), pengobatan tradisional mencakup semua upaya pengobatan dengan cara

berbeda dari ilmu kedokteran, yang didasarkan pada pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu. Kebudayaan lokal menjadi penentu utama dalam pengetahuan masyarakat tentang hubungan manusia dan lingkungannya, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Penelitian ini bertujuan mencatat dan mendokumentasikan pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat Desa Bantarjaya, Kecamatan Rancabungur, mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi :

- a. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat yang terdapat di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor?
- b. Bagaimana Keanekaragaman tumbuhan obat yang ada di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor sebagai bahan pengobatan tradisional.
- b. Menganalisis potensi dan keanekaragaman tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan masyarakat di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah dalam bidang biologi, khususnya terkait pemanfaatan

tumbuhan obat yang dikaji dari aspek kekayaan etnis, budaya, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi sumber data yang penting dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap keanekaragaman hayati, khususnya tumbuhan obat. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami cara pemanfaatan dan budidaya tanaman obat secara tepat, serta meningkatkan pengetahuan kolektif yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

